

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu alat yang di dalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2).

Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan Sugiyono (2017:11). Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:11) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana tanggapan konsumen mengenai keamanan berbelanja di *e-commerce* JD.ID. 2. Bagaimana tanggapan konsumen mengenai kemudahan berbelanja di *e-commerce* JD.ID. 3. Bagaimana tanggapan konsumen mengenai keputusan pembelian di *e-commerce* JD.ID.

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab perumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh keamanan berbelanja dan kemudahan berbelanja terhadap Keputusan pembelian secara *online di e-commerce JD.ID* baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasannya :

a. Variabel Independen

Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah:

1. Keamanan Berbelanja (X_1)

Security atau keamanan merupakan kemampuan toko *online* dalam melakukan pengontrolan dan penjagaan keamanan atas transaksi data (Harman Malau, 2017:345).

2. Kemudahan Berbelanja (X_2)

Kemudahan adalah suatu kondisi dimana konsumen meyakini bahwa penggunaan teknologi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakaiannya (Rahayu, 2017)

b. Variabel Dependen

Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian yang diberi simbol (Y). Kotler dan Keller (2016:192) menyatakan “*in the evaluation stage, the consumer forms preferences among the brands in the choice and may also form an intention to buy the most preferred brand*”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian dapat membantu dalam menentukan dimensi, indikator, ukuran dan skala yang digunakan dari setiap variabel penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel berguna agar penelitian ini tetap berada sesuai dengan konteks yang ada pada variabel-variabel penelitian. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Keamanan <i>Security</i> atau keamanan merupakan kemampuan toko <i>online</i> dalam melakukan pengontrolan dan penjagaan keamanan atas transaksi data (Harman Malau, 2017:345)	Kerahasiaan	Jaminan kemanan	Tingkat jaminan keamanan <i>e-commerce</i>	Ordinal	1
		Kerahasiaan data	Tingkat menjaga kerahasiaan data	Ordinal	2
	Integritas	Melindungi reputasi JD.ID	Tingkat perlindungan reputasi JD.ID	Ordinal	3
		Meningkatkan kinerja	Tingkat kinerja pelayanan	Ordinal	4
	Ketersediaan	Pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan	Tingkat pernyataan atau perjanjian pelayanan	Ordinal	5
	Penggunaan legitimasi	Bukti transaksi	Tingkat kejelasan transaksi	Ordinal	6
Kemudahan Kemudahan adalah suatu kondisi dimana konsumen meyakini bahwa penggunaan teknologi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakaiannya (Rahayu, 2017)	Interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah di mengerti.	Fitur yang tersedia mudah dipahami	Tingkat kemudahan dalam memahami fitur yang tersedia	Ordinal	7
		Petunjuk penggunaan situs jual beli <i>online</i> JD.ID jelas	Tingkat kejelasan dalam petunjuk penggunaan situs jual beli <i>online</i> JD.ID	Ordinal	8
	Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi.	Mudah dalam mengakses situs jual beli <i>online</i> JD.ID	Tingkat kemudahan dalam mengakses situs jual beli <i>online</i> JD.ID	Ordinal	9
	Sistem mudah digunakan.	Mudah menjelajahi fitur di situs jual beli <i>online</i> JD.ID	Tingkat kemudahan menjelajahi fitur di situs jual beli <i>online</i> JD.ID	Ordinal	10
		Mudah melakukan	Tingkat kemudahan	Ordinal	11

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		transaksi di JD.ID	bertransaksi di JD.ID		
Keputusan Pembelian <i>In the evaluation stage, the consumer forms preferences among the brands in the choice and may also form an intention to buy the most preferred brand.</i> (Kotler dan Keller, 2016:192)	Pilihan Produk	Kebutuhan produk	Tingkat kebutuhan konsumen terhadap produk	Ordinal	12
		Pemilihan produk	Tingkat pemilihan keberagaman produk	Ordinal	13
	Pilihan Merek	Memilih merek berdasarkan kepopuleran merek	Tingkat memilih merek berdasarkan kepopuleran merek	Ordinal	14
		Memilih merek berdasarkan kepercayaan terhadap produk	Tingkat memilih merek berdasarkan kepercayaan terhadap produk	Ordinal	15
	Pilihan Tempat Penyalur	Penyalur dengan harga penyalur yang lebih murah	Tingkat pembelian berdasarkan harga penyalur yang lebih murah	Ordinal	16
		Pemilihan penyalur produk berdasarkan ketersediaan produk	Tingkat keputusan pembelian berdasarkan ketersediaan produk	Ordinal	17
	Waktu Pembelian	Waktu pembelian secara rutin dalam kurun waktu tertentu	Tingkat waktu pembelian secara rutin dalam kurun waktu tertentu	Ordinal	18
		Frekuensi pembelian	Tingkat frekuensi pembelian yang dilakukan	Ordinal	19
	Jumlah Pembelian	Jumlah pembelian produk berdasarkan kebutuhan	Tingkat jumlah pembelian produk berdasarkan kebutuhan	Ordinal	20
		Keragaman produk	Tingkat keragaman produk	Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		mempengaruhi jumlah pembelian	mempengaruhi jumlah pembelian		
	Metode Pembayaran	Memutuskan membeli berdasarkan kemudahan dalam pembayaran	Tingkat memutuskan membeli berdasarkan kemudahan dalam pembayaran	Ordinal	22
		Memutuskan membeli berdasarkan teknologi pembayaran sangat baik	Tingkat memutuskan membeli berdasarkan teknologi pembayaran sangat baik	Ordinal	23

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

3.3 Populasi dan Sampel

Objek dan subjek dalam suatu penelitian diperlukan agar masalah dapat dipecahkan. Populasi berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah penelitian ada yang disebut sampel, yaitu bagian dari populasi. Adapun besarnya populasi dari sampel yang diambil dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Kota Bandung yang pernah melakukan pembelian pada *e-commerce* JD.ID dalam 6 bulan terakhir, dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Jumlah Mahasiswa Aktif Kota Bandung
(Universitas Pasundan, Universitas Jendral Achmad Yani, Universitas Islam Bandung)

Universitas	Mahasiswa Terdaftar		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Universitas Pasundan	8966	7812	16778
Universitas Jendral Achmad Yani	7718	6923	14641
Universitas Islam Bandung	6934	8273	15207
Jumlah			46626
Rata-rata			15542

Sumber : PDDikti.kemdikbud.go.id

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Apabila penelitian menggunakan sampel, maka yang bisa didapat yaitu ciri-ciri sampel yang diharapkan bisa menaksir ciri-ciri populasi. Sugiyono (2017:81) mendefinisikan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus betul-betul sangat representatif (benar-benar mewakili).

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir
(tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

$$n = \frac{15542}{1 + 15542(0,1)^2}$$

= 99.36 dibulatkan menjadi 100 orang

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh ukuran (n) dalam penelitian ini sebanyak 100 orang dengan batasan toleransi kesalahan sebesar 10% (0.1) dan akan dijadikan sebagai ukuran sampel penelitian.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2017:81). Terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan *probability sampling* dan *non probability samplin*. Sugiyono (2017:82) menjelaskan bahwa *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:82). Dalam pengambilan sampel

penelitian, menggunakan Teknik *non probability sampling*. Secara spesifik teknik ini menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara keseluruhan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, apabila di pandang orang yang kebetulan ini cocok menjadi sumber data (Sugiyono, 2017:218).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer. Data yang diambil terbagi menjadi tiga metode, terdiri dari :

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Stutisno Hadi dalam Sugiyono (2017:145), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena/permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden (Sugiyono, 2017:142).

c. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat konsumen mengenai keamanan berbelanja, kemudahan berbelanja dan keputusan pembelian di *e-commerce* JD.ID.

2. Studi Kepustakaan (*library research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus,

median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2017:148).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, Karena analisis data yang di kumpulkan di gunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X1) = Keamanan berbelanja, (X2) = Kemudahan berbelanja terhadap variabel dependent (Y) = Keputusan Pembelian.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana Keamanan berbelanja (variabel X1), Kemudahan berbelanja (variabel X2) dan Keputusan Pembelian (variabel Y), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

Responden harus menggambarkan atau mendukung pertanyaan atau tidak mendukung pernyataan, setiap pilihan jawaban akan diberikan skor. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif. Untuk mengetahui lebih jelas, maka penulis akan menyajikan skala likert sebagai berikut (tabel 3.3) :

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2017)

Pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) maka dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel akan diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang telah memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya membuat garis kontinum.

$$(\text{Nilai Jenjang Interfal Interfal}) = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Nilai rata-rata yang telah diketahui, maka hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala		Kategori
1.00	1.80	Sangat tidak baik
1.81	2.60	Tidak baik
2.61	3.40	Kurang baik
3.41	4.20	Baik
4.21	5.00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2017)

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval : $5-1 = 4h$

d. Jarak Interval : $(5-1) : 5 = 0.8$

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1.00	1.80	2.60	3.40	4.20
				5.00

Gambar 3.1 Garis Kontinum
Sumber: Sugiyono (2017)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2017:54). Dalam menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut ini :

3.5.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. (variabel independen/ X) atau lebih yang terdiri dari X_1 keamanan berbelanja dan X_2 kemudahan berbelanja, dengan variabel terikat (variabel dependen/ Y) yaitu keputusan pembelian. Berikut ini persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y = variable terikat (keputusan pembelian)

- a = konstanta
 β = koefisien regresi
 X_1 = Keamanan berbelanja
 X_2 = Kemudahan berbelanja

3.5.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel keamanan berbelanja dan kemudahan berbelanja (X), dan keputusan pembelian konsumen (Y). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{JK(Reg)}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

- r^2 = Koefisien korelasi ganda
 JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi.

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ dan harga untuk masing-masing nilai r adalah sebagai berikut :

1. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2 dan Y , semua positif sempurna.
2. Apabila $r = -1$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2 dan Y , semua negatif sempurna.
3. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.
4. Apabila r berada diantara -1 dan 1 , maka tanda negatif (-) menyatakan adanya korelasi tidak langsung atau korelasi negatif. Dan tanda positif (+) menyatakan

adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini :

Tabel 3.5
Kriteria Interpretasi koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Kurang Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

3.5.3 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017:168) merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X)^2] - [n(\Sigma Y)^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefesien korelasi

n = Jumlah responden dalam uji instrument

ΣX = Jumlah hasil pengamatan variabel X

ΣY = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

ΣXY = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2017 : 173). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.3.1 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan setiap pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasi skor masing-masing pernyataan yang ditunjukan kepada responden dengan skor untuk seluruh pernyataan. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment*. Hasil uji validitas kuesioner ketiga variabel dapat dilihat sebagai berikut (Tabel 3.6, Tabel 3.7, Tabel 3.8):

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Keamanan (X_1)

No Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,778	0.300	Valid
2	0,762	0.300	Valid
3	0,634	0.300	Valid
4	0,731	0.300	Valid
5	0,789	0.300	Valid
6	0,782	0.300	Valid
7	0,794	0.300	Valid
8	0,803	0.300	Valid

Sumber: hasil pengolahan data (2020)

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan nilai r_{hitung} pada seluruh item kuesioner untuk variabel keamanan (X_1) lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0.199$ atau nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi sebesar 0.05, seluruh item kuesioner untuk variabel keamanan (X_1) adalah valid.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan Berbelanja (X_2)

No Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,821	0.300	Valid
2	0,807	0.300	Valid
3	0,695	0.300	Valid
4	0,836	0.300	Valid
5	0,774	0.300	Valid
6	0,765	0.300	Valid
7	0,790	0.300	Valid
8	0,808	0.300	Valid
9	0,830	0.300	Valid

Sumber: hasil pengolahan data (2020)

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan nilai r_{hitung} pada seluruh item kuesioner untuk variabel Kemudahan Berbelanja (X_2) lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0.199$ atau nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi sebesar 0.05, seluruh item kuesioner untuk variabel Kemudahan Berbelanja (X_2) adalah valid.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Pembelian (Y)

No Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,755	0.300	Valid
2	0,786	0.300	Valid
3	0,824	0.300	Valid
4	0,716	0.300	Valid
5	0,792	0.300	Valid
6	0,829	0.300	Valid
7	0,729	0.300	Valid
8	0,842	0.300	Valid
9	0,798	0.300	Valid
10	0,841	0.300	Valid
11	0,788	0.300	Valid
12	0,837	0.300	Valid

Sumber: hasil pengolahan data (2020)

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan nilai r_{hitung} pada seluruh item kuesioner untuk variabel Keputusan Pembelian (Y) lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0.199$ atau nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi sebesar 0.05, seluruh item kuesioner untuk variabel Keputusan Pembelian (Y) adalah valid.

3.5.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2017:126). Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah

sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus :

$$r_{AB} = \frac{(n\Sigma AB) - (\Sigma A\Sigma B)}{\sqrt{(n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2)(n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2)}}$$

Keterangan :

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r.b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7.

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh beda). Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.5.4.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Reliabilitas adalah tingkat kehandalan kuesioner. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila di uji cobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Split-Half (Spearman-Brown Coefficient)* yang dihitung dengan menggunakan program SPSS 24 dengan ketentuan batas minimal sebesar 0,70 yang artinya alat ukur dikatakan tepat, stabil dan dapat diandalkan.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian X_1 , X_2 , Y

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Keamanan (X_1)	0.892	0.700	Reliabel
Kemudahan Berbelanja (X_2)	0.923	0.700	Reliabel
Keputusan Pembelian (Y)	0.946	0.700	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data (2020)

Berdasarkan tabel 3.9 bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu Keamanan Berbelanja (X_1), Kemudahan Berbelanja (X_2) dan Keputusan Pembelian (Y) dapat dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan seluruh variabel memiliki koefisien r hitung melebihi r tabel.

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel keamanan berbelanja (X_1), kemudahan berbelanja (X_2), dan keputusan pembelian (Y):

3.5.5.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 \beta_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh antara kemudahan berbelanja (X_2), terhadap keputusan Pembelian (Y).

$H_0: \beta_1\beta_2 \neq 0$: terdapat pengaruh antara keamanan berbelanja (X_1) dan kemudahan berbelanja (X_2), keputusan pembelian (Y).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{r^2/K}{(1 - r^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan :

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F table ($n-K-1$) = derajat kebebasan.

r^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan.

K = banyaknya variabel bebas

N = ukuran sampel

perhitungan tersebut akan memperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut ($n-K-1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} - H_\alpha$ diterima (signifikan)
- b. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} - H_\alpha$ ditolak (tidak signifikan)

3.5.5.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t :

Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) :

- a. $H_0\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Keamanan Berbelanja (X_1) terhadap proses Keputusan Pembelian (Y).
- b. $H_a\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Keamanan Berbelanja (X_1) terhadap proses Keputusan Pembelian (Y).
- c. $H_0\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kemudahan Berbelanja (X_2) terhadap proses Keputusan Pembelian (Y).
- d. $H_a\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kemudahan Berbelanja (X_2) terhadap proses Keputusan Pembelian (Y).

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n - (k - 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
 r = Nilai korelasi parsial
 k = Jumlah variabel independen

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar peng-

aruh variabel X (Keamanan Berbelanja, Kemudahan Berbelanja) terhadap variabel Y (Keputusan Pembelian). Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X_1, X_2 (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi ganda

3.5.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial per sub variabel keamanan berbelanja (X_1) dan kemudahan berbelanja (X_2) terhadap keputusan pembelian (Y), maka dapat diketahui dengan cara mengalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan menggunakan *software SPSS for window*. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matriks korelasi variable bebas dengan variabel terikat.

Perhitungan pada rumus Gujarati yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya, untuk mengetahui apabila Kd sama dengan 0 maka pengaruh X terhadap variabel Y, lemah. Apabila Kd sama dengan 1, maka pengaruh X terhadap variabel Y, kuat.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan peneliti dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting dalam penelitian. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel keamanan berbelanja, kemudahan berbelanja, dan keputusan pembelian konsumen sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup dan tidak bisa sepenuhnya bebas dalam memberikan jawaban, dimana pernyataan yang membawa responden kepada jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan adalah pilihan Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan pilihan Sangat Tidak Setuju. Hasil jawaban responden dari kuesioner tersebut selanjutnya akan diolah peneliti.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian untuk penulisan skripsi ini dilakukan penulis di lingkungan Mahasiswa Kota Bandung (Universitas Pasundan, Universitas Islam Bandung, Universitas Jenderal Achmad Yani) berlangsung pada bulan September 2020 sampai dengan bulan Desember 2020.